

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, industry perbankan mengalami perubahan besar karena deregulasi peraturan. Perkembangan dunia perbankan terlihat semakin kompleks dengan berbagai produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Keadaan kompleks ini menciptakan persaingan baru dalam dunia perbankan. Sektor perbankan menjadi salah satu factor yang memegang peranan penting karena memiliki fungsi sebagai penghimpun dan penyaluran dana melalui produk yang beragam untuk ditawarkan kepada masyarakat. Kesejahteraan rakyat merupakan salah satu tujuan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dari berbagai bidang usaha. Dana adalah salah satu unsur penting bagi masyarakat untuk modal usaha maupun kebutuhan konsumtif, begitu juga untuk pemerintah dalam melakukan pembangunan agar dapat mensejahterakan rakyatnya. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan penyaluran modal untuk membantu meningkatkan usaha lewat pembiayaan dari bank dengan menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Modal merupakan sarana pendukung kelangsungan suatu usaha, maka dengan ini pemerintah pun membantu dengan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui lembaga keuangan (Bank) sebagai salah satu sarana dan alat untuk penyaluran dana tersebut.

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengadakan pengawasan terhadap mata uang, tempat penyimpanan berkas, pembiayaan usaha, dan lain-lain. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan pihak kekurangan dana. Melalui bank tersebut kelebihan dana dapat disalurkan kepada pihak yang memerlukan dan memberi manfaat bagi kedua belah pihak. Dari aktifitas tersebut disalurkan beberapa produk bank yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh bank bersangkutan. Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun

dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat berupa kredit atau dalam bentuk yang lainnya.

Kredit merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama semakin besar tingkat proporsi kredit maka semakin besar pula jumlah investasi kredit yang dimiliki oleh bank. Kredit diberlakukan untuk membantu masyarakat dalam usahanya. Penyaluran kredit oleh bank tidak lepas dari prinsip-prinsip kredit dimana prinsip tersebut merupakan patokan layak atau tidaknya kredit diberikan, karena baik pihak bank maupun nasabah harus berhati-hati dalam penyaluran kredit tersebut. Menurut Purnama 2013 sehubungan dengan penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat, bank harus dapat menjaga keseimbangan selain untuk memperoleh keuntungan bank juga dapat menjamin kelancaran pelunasan kreditnya. Prinsip kehati-hatian (*prudential principle*) merupakan prinsip yang menyatakan bahwa lembaga keuangan wajib menerapkan fungsi kehati-hatian dalam menjalankan fungsi dan kegiatan usahanya dengan mengenal customer untuk melindungi dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya.

Dalam menyalurkan kreditnya Bank Rakyat Indonesia Cabang Kediri tentu memiliki risiko yang besar jika mengalami kerugian karena terjadi kredit macet/tunggakan angsuran. Untuk mengatasi hal tersebut pihak Bank telah menentukan kebijakan-kebijakan dalam mengelola kreditnya dengan menggunakan prinsip kehati-hatian atau analisis 5C. Analisis 5C ini meliputi (*Character, Capital, Capacity, Collateral, dan Condition*) adalah salah satu cara yang digunakan untuk melihat calon debitur berdasarkan keseluruhan aspek dalam pemberian kredit untuk meminimalisir kredit macet. Bank Rakyat Indonesia ini merupakan salah satu bank BUMN yang diminati masyarakat untuk pengambilan kredit karena Bank Rakyat Indonesia merupakan bank yang menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga yang efektif rendah dalam setahun dan bebas biaya administrasi, sehingga masyarakat percaya untuk melakukan transaksi di Bank Rakyat Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul mengenai **“Analisis Pemberian Kredit Berdasarkan Prinsip 5C pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Kediri”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana penerapan prosedur pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip 5C dengan baik dan benar pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Kediri?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prosedur pemberian kredit dengan benar syang sesuai dengan Prinsip 5C pada bank rakyat Indonesia Cabang Kediri.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1) Bagi Bank

Sebagai masukan dan koreksi perusahaan untuk meningkatkan prosedur pemberian kredit semaksimal mungkin agar pemberian kreditnya tidak salah sasaran serta meminimalisir terjadinya kredit macet.

2) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penerapan prosedur pemberian kredit berdasarkan prinsip 5C yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan Bank dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis deskriptif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai referensi menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dalam memahami prosedur pemberian kredit berdasarkan prinsip 5C yang baik dan bagus.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memiliki batasan masalah yang akan diteliti:

1. Obyek penelitian yang digunakan peneliti hanya satu karyawan bank yaitu karyawan Bank Rakyat Indonesia Cabang Unit Pasar Pahing Kota Kediri.
2. Penelitian prosedur pemberian kredit berdasarkan prinsip 5C yang baik dan bagus dengan metode analisis deskriptif.

Apabila ada penilaian dengan menggunakan variabel lain, maka tidak akan dibahas dalam penelitian ini.